

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA, KONSEP DIRI DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA (Penelitian di SMP Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang)

Nur Alim Noor

Dosen STKIP Kusumanegara

***Abstract:** The purpose of this study was to determine the effect of parental attention, self-concept, and learning activities together on learning achievement in Mathematics. Knowing the influence of parents' attention on learning achievement in Mathematics. Knowing the influence of self-concept on learning achievement in Mathematics. Knowing the effect of learning activities to learning achievement in Mathematics*

The results showed a significant effect of parental attention, self-concept and learning activities together on learning achievement in Mathematics. This is evidenced by the numbers $\text{sig} = 0.000$ and 0.05 is far below the figure far above $F_h = 54.468$ $F_{\text{tabel}} = 2.72$. Figures show the influence $0,816$ R regulation is quite high and the numbers R square $0,666$. determination coefficient of 66.6% . This means that the attention of parents, self-concept and learning activities together contributed 66.6% to the achievement of learning mathematics. While regression analysis yields the equation $0,033X_1 \bar{Y} = -5.393 + 0,082X_2 + 0,107X_3$

From these equations show any increase in the value of parental attention, then there will be increase in mathematics achievement at 0.033 . Any increase in the value of self-concept will be an increase learning achievement at 0.082 . And any increase in the value of the learning activities will be an increase mathematics achievement at 0.107 . More partial effect of each of the variables showed significant results on learning achievement in Mathematics. This is evidenced by the data table Coeficientsa where the results for the variable X_1 digit figures $\text{Sig} = 0.005$ $t_h = 2.874$. For variable $\text{Sig} X_2 = 0.000$ and the numbers $t_h = 4.447$. And for X_3 numbers and figures $\text{Sig} = 0.000$ $t_h = 6.038$. From these data showed the Sig of each variable is less than 0.05 . While the numbers of each variable t_{hitung} show greater than $t_{\text{table}} = 1.67$.

***Keywords :** Attention Parents, Self-Concept, Activities Learning, Learning Achievement in Mathematics*

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan peranan eksistensi dan perkembangan suatu masyarakat, yang semakin dinamis. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan usaha untuk melestarikan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara.

Dalam undang-undang pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dunia pendidikan harus aktif dan akomodatif serta responsive dengan perkembangan globalisasi informasi yang terus terjadi. Hal ini tentu saja menuntut mutu pendidikan yang berkualitas tinggi, dan ini akan bisa terwujud jika peserta didik di negeri ini memiliki prestasi belajar yang tinggi. Prestasi adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas. Prestasi belajar suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia selalu berusaha mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan (Environmental input Learning Teaching Process). Menurut Sardiman prestasi belajar dirumuskan sebagai berikut: (1) prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. (2) prestasi belajar dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.

Lingkungan keluarga banyak dihubungkan dengan keberhasilan pendidikan anak. Karena itu, yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan seorang anak adalah orang tua dalam bentuk memberikan perhatian. Karenanya keluarga mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap aktivitas belajar anak dan prestasi anak. Menurut Sardiman perhatian orang tua dapat diberikan dalam bentuk kegiatan belajar diantaranya dengan cara mendatangkan guru privat, bimbingan belajar, juga penyediaan sarana belajar, sehingga memungkinkan diri anak untuk mempunyai aktivitas. (Sardiman, 2010:98).

Orang tua harus dapat memberikan ruang dan waktu yang cukup bagi anak-anaknya. Anak tidak hanya diberikan materi saja tapi juga butuh

perhatian dan kasih sayang. Orang tua yang kurang memberi perhatian terhadap kesulitan-kesulitan dalam belajar, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, sehingga memunculkan berbagai kesulitan dan akhirnya anak malas belajar. Hasil nilai belajarnya tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam studinya. Slameto (2010:61). menyatakan, “bahwa hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya”. Sardiman (2010:201) menyatakan bahwa, “perhatian orang tua dapat diberikan dalam bentuk kegiatan belajar di antaranya dengan cara mendatangkan guru privat, bimbingan belajar, juga penyediaan sarana belajar”. Jika keduanya itu dapat diadakan memungkinkan diri anak mempunyai aktivitas belajar dalam berbagai mata pelajaran. Bila orang tua acuh terhadap aktivitas belajar anak, biasanya anak tidak memiliki semangat belajar sehingga sulit mencapai prestasi yang maksimal.

Konsep diri (self concept) merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Menurut Slameto (2010:182) menyatakan, “konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Hal ini senada dengan Burns yang mengatakan: “the self concept refers to the connection of attitudes and beliefs we hold about our selves.”. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru dan teman – teman sebayanya. Konsep diri yang positif diharapkan dapat pula memiliki aspirasi yang cukup realistis pada siswa apabila pengajar mau menciptakan kesempatan-

kesempatan bagi siswa-siswanya, terutama yang sering kali mengalami kegagalan, untuk bisa mencapai sukses sesuai dengan kemampuannya.

Dalam diri siswa terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat prinsip aktif, yakni keinginan untuk untuk berbuat dan bekerja sendiri. Pendidikan dan pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Menurut Oemar Hamalik (2009:171) menyatakan bahwa, "siswa memiliki kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang perlu mendapat pemuasan, dan oleh karenanya menimbulkan perbuatan tertentu".

Pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, dimana siswa belajar sambil berbuat. Dengan berbuat, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Menurut Smith dalam Afrizal (2008:45) menyebutkan, "pembelajaran yang baik harus mempunyai dua tujuan pokok, ialah pengembangan pemahamantentang pokok bahasan dan peningkatan keterampilan berfikir kritis". Belajar adalah suatu proses berfikir sebagai reaksi terhadap kondisi eksternal memodifikasi hal-hal yang dialami sebelumnya (Afrizal, 2008:45). Sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi didapati temuan awal, bahwa dari sepuluh siswa, enam orang menganggap pelajaran matematika itu sukar. Terlebih ketika mengikuti ujian akhir sekolah dan ujian nasional. Ada pula temuan lain yang mengindikasikan kelemahan dan itu patut menjadi masalah bagi beberapa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Cipondoh Kota

Tangerang. Sekolah tersebut dikelola oleh lembaga (Yayasan) yang masih konservatif.

Dari pengamatan dimana peneliti pernah menjadi guru di beberapa sekolah ada indikasi awal bahwa ada empat faktor penyebab kelemahan yang pada akhirnya berdampak kepada prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika. *Pertama partisipasi orang tua* yang rendah terhadap pembelajaran anak-anaknya. Hal tersebut terbukti dari rendahnya orang tua menjaklin keterlibatannya dengan sekolah dimana anaknya belajar. Misalnya tidak pernah menanyakan kepihak sekolah tentang perkembangan anaknya dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, tidak atau jarang menghadiri rapat yang diadakan oleh sekolah, partisipasi yang terkesan sangat lambat dalam kepemilikan LKS dan perlengkapan belajar lainnya. *Kedua karakteristik siswa* yang kurang representatif terhadap pelajaran matematika. Misalnya, siswa lebih banyak pasif ketika belajar di kelas, malas mengerjakan tugas (PR), mengantuk, tegang cemas dll. Hal ini menggambarkan konsep diri siswa yang kurang baik. *Ketiga Minimnya fasilitas sekolah* yang menunjang kemudahan pembelajaran matematika. Misalnya alatperaga, media pembelajaran, guru yang kurang professional, penguasaan model pembelajaran oleh guru mengajar, atau juga sikap guru yang otoriter. Hal ini tentu memberi pengaruh terhadap kreatifitas dan aktivitas siswa dalam belajar. *Kempat mind set siswa* terhadap pelajaran matematika. Misalnya mereka mengatakan matematika itu sulit difahami, butuh konsentrasi tinggi, sulit dhafal, pengerjaannya harus dengan rumus, matematika hanya bisa diikuti oleh siswa yang cerdas, serius tidak supel, tekun rajin dll. Hal ini disebabkan oleh tipikal pelajaran matematika yang lebih banyak menggunakan bahasa simbol, sistematis, dan logik.

Seharunya hal ini akan teratasi dengan mengubah mindset siswa. Guru pelajaran matematika harus membangun bahasa

komunikasi pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan. Upaya sekolah dalam mengatasi persoalan tersebut, yaitu dengan memberikan les tambahan bagi siswa yang duduk di kelas IX, menganjurkan orang tua memasukan ke bimbel dan mengadakan pengayaan atau pendalaman materi pelajaran matematika. Ini dilakukan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa pada pelajaran matematika terutama pada ujian akhir sekolah dan Ujian Nasional.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti mengankatnya menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu: perhatian orang tua, konsep diri, aktivitas belajar dan prestasi belajar matematika. Dari variabel itu peneliti ingin menggali lebih jauh pada sebuah penelitian yang diberi judul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survei Pada Kelas IX Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang)*".

B. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

Sudjana (2009:22) mengemukakan prestasi belajar adalah hasil belajar dari individu yang merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar dapat juga dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. dalam proses pembelajaran.

Winkel (2011:111) mengemukakan prestasi belajar sebagai seluruh kemampuan berupa (1) informasi verbal, (2) kemahiran intelektual (3) pengaturan kegiatan kognitif, (4) keterampilan motorik, (5) dan sikap. Selain itu menurut Tu'u (2004:75), bahwa prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai

berikut: (1) prestasi belajar ranah kognitif, yaitu berupa kemampuan siswa dalam pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi, (2) hasil daya serap siswa yang dibutikannya berupa angka nilai dari evaluasi yang diberikan kepada siswa berupa ulangan, ujian dan tugas lainnya setelah melakukan proses pembelajaran (bp.blogspot.com/-ijEP)

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditemukan elemen-elemen penting untuk disarikan dan dijadikan sebagai kesimpulan, yaitu: (1) Prestasi belajar diperoleh dari hasil belajar, (2) prestasi belajar berupa kemampuan siswa pada ranah kognitif, motorik dan afektif, (3) dan prestasi belajar diukur melalui evaluasi (tes). Dengan demikian prestasi belajar menurut penulis adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi (tes) yang meliputi kemampuan ranah kognitif, motorik dan afektif setelah mengikuti proses pembelajaran

Matematika berasal dari bahasa latin yaitu mathematica. Istilah mathematica sendiri pada mulanya diambil dari bahasa yunani mathematice, yang artinya *relating to learning*. Kata matheia yang berarti belajar (berfikir) merupakan sinonim dari kata mathematice ini. Pendapat Eka Tinggi yang dikemukakan berdasarkan kronogis seperti yang dikutip oleh Erman Suherman dan Udin S.Winataputra dalam skripsi Alim Noor (2011:12) menyatakan bahwa, "kata matematika mengandung arti ilmu pengetahuan berkenaan dengan konsep-konsep yang abstrak tersusun secara hierarkis, terstruktur, logis dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks.

Menurut Nahrowi Ajie (2006:35) menyatakan sebagai berikut: "Matematika adalah ilmu yang berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungannya

yang diatur menurut urutan yang logis dan sistematis. Kebenaran matematika tumbuh dan berkembang karena proses berpikir, dan logika adalah dasar terbentuknya matematika". Dengan matematika kita diajarkan untuk berpikir secara logis, sistematis dan dengan matematika pula ilmu pengetahuan lainnya bisa berkembang dengan cepat

Menurut Skenip dalam Udin dan Suherman (1993:119) konsep matematika itu tidak dapat diajarkan melalui definisi, tetapi melalui contoh-contoh yang relevan, contoh-contoh tersebut haruslah melibatkan konsep tertentu yang harus terbentuk dalam pikiran siswa (Alim Noor, 2011:12). Sedangkan menurut Sudjadi, matematika adalah ilmu pengetahuan eksak yang terorganisir dengan baik pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi, pengetahuan tentang penalaran dan struktur yang logik, pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif, ruang dan bangun (Nahrowi Ajie, 2006:3).

Berdasarkan teori teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang menggunakan bahasa symbol yang berlaku secara universal, terdapat konsep-konsep yang tersusun secara logik, sistematis. yang dapat menjawab serta menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh ilmu pengetahuan lainnya.

Materi pelajaran matematika yang dijadikan parameter untuk mengukur prestasi belajar matematika kelas IX adalah materi pelajaran yang diberikan selama semester satu. Adapun materi – materi tersebut adalah disesuaikan dengan apa yang ada pada silabus matematika kelas IX . Penulis hanya mencantumkan pokok bahasan dan sub bahasan yang termuat pada masing-masing bab materi pelajaran dan tidak mengupas nya dari masing-masing bahasan tersebut. Materi pelajaran yang terkait dengan penelitian ini adalah apa yang ada pada silabus matematika kelas IX kolom materi pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Kesebangunan mencakup materi

- 2) Bangun ruang sisi lengkung mencakup materi pembelajaran,
- 3) Statistika meliputi pembelajaran,
- 4) Peluang mencakup materi pembelajaran :

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan: prestasi belajar matematika adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. sebagai perubahan pada dirinya dalam bentuk wawasan, kemampuan, sikap dan keterampilan dalam menyelesaikan tugas-tugas dan latihan matematika yang dijadikan indikator daya serap selama proses pembelajaran pada kelas IX semester satu yang mencakup materi pelajaran kesebangunan, bangun ruang, statistika dan peluang.

2. Perhatian Orangtua

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan, "Orang tua artinya ayah dan Ibu" (Purwadarminta, h.688). Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution, "Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut bapak dan ibu" (id.wikipedia.org/wiki/orang-tua)

Muhammad Ibrahim mendefinisikan orang tua kepada fungsi dan perannya yaitu: (1) Orang tua adalah seseorang yang telah melahirkan kita, yang disebut sebagai orang tua biologis. (2) Orang tua juga adalah orang yang telah member kan arti dalam kehidupan kita, mengasahi dan memelihara kita sedari kecil .(3) Orang tua adalah ayah dan ibu dari anak adopsi (anak angkat) yang merawat , mengasahi dan yang memberi arti sebuah kehidupan (Ibrahim, kompisiana. Com)

Dari teori-teori di atas penulis menemukan elemen-elemen penting yang dapat dijadikan bahan kesimpulan ialah (1) orang tua adalah ayah dan ibu dari anak-anak,

(2) orang tua adalah orang yang melahirkan kita (orang tua kandung) dan orang yang mengangkat kita sebagai anak merawat dan mengasahi (orang tua angkat), (3) dan orang tua adalah pelindung dalam sebuah keluarga.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian orang tua adalah seseorang yang bersetatus ayah dan ibu yang melahirkan atau mengangkat kita dan merawatnya, mengasihinya serta memberikan arti kehidupan dalam sebuah lingkungan masyarakat yang disebut keluarga.

Hasbullah (2005) perhatian orang tua pada pendidikan anak dapat diberikan berupa memperhatikan pengalaman anak selama bersekolah, membimbing atau mengarahkan anak untuk belajar di rumah, menghargai segala usaha anak, dan memotivasi anak (www.psychologimania.com/2013). Dan Menurut Hamalik (2011:34) menyatakan berkenaan dengan peran orang tua dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan budaya belajar di rumah.
- 2) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah.
- 3) Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 4) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.
- 5) Menciptakan situasi yang demokratis di rumah agar tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan membelajarkan.
- 6) Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.

7) Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

Bentuk-bentuk perhatian orang tua pada pendidikan anak dapat diberikan berupa mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian (sikap, moral, tingkah laku), dan memantau efektivitas jam belajar di sekolah.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan orang tua berhubungan dengan proses belajar anak, antara lain:

- 1). Setiap ada pekerjaan rumah (PR) orang tua harus membantu dalam menyelesaikannya apabila anak mendapat kesukaran.
- 2). Memberikan petunjuk atau bimbingan kepada anak tentang cara-cara belajar yang efektif.
- 3). Mengatur kedisiplinan waktu yang teratur kepada anak agar dapat memanfaatkan waktunya sebaik mungkin dalam belajar, bekerja dan waktu istirahat.
- 4). Mengontrol setiap ada kegiatan di rumah, apakah ada kegiatan belajar yang diberikan guru di sekolah.
- 5). Memenuhi segala kebutuhan anak yang dapat menunjang proses belajar misalnya tentang buku-buku pelajaran dan alat-alat tulis menulis.
- 6). Setiap belajar anak diikuti secara seksama, apakah benar-benar belajar atau tidak.
- 7). Mengusahakan bantuan dari orang lain bila orang tuanya tidak mampu menyelesaikan kesulitan belajar anak.
- 8). Mengecek kehadiran anaknya di sekolah, baik dengan menanyakan kepada guru-guru, ataupun melalui teman-teman sekelasnya atau melalui absen kehadiran di sekolah.

Peranan orang tua yang dikemukakan tersebut memberikan gambaran bahwa, sesungguhnya orang tua merupakan penanggung jawab utama pendidikan anak. Dalam hal ini, keberhasilan belajar anak di sekolah bukan hanya merupakan usaha dari guru dan anak sebagai peserta didik saja, tetapi keberpihakan orang tua yang memberikan dukungan berupa perhatian, dorongan dan pengawasan kepada anaknya untuk belajar di rumah ikut memberikan andil. Dengan kata lain, orang tua mempunyai peranan besar terhadap keberhasilan pendidikan anak.

Hal lain yang tak kalah pentingnya dalam memerikan perhatian terhadap anak, bahwa orang tua dapat memberikannya dalam bentuk sebagai berikut:

a. Motivasi

Menurut Oemar Hamalik (2009:186) istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam semua stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Hal ini berarti motivasi sebagai pendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan. Peran motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan kepercayaan diri, gairah, merasa senang, semangat untuk belajar.

Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua sudah seharusnya mampu memberikan dorongan dalam hal ini memotivasi anak untuk terus belajar. Sebagaimana yang dikutip dalam Ngalim Purwanto (2007:187) bahwa, orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak timbulah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak akan dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu.

Dari apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto tersebut diketahui bahwa motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar anak. Dengan motivasi belajar yang tinggi akan memberikan semangat bagi anak yang bersangkutan untuk tetap bersekolah walaupun dengan ekonomi yang tidak memadai. Berbeda dengan anak yang motivasi belajarnya rendah, maka semangat untuk bersekolah juga rendah, yang pada akhirnya berpeluang besar untuk putus sekolah.

b. Pemenuhan Kebutuhan Sekolah

Bentuk perhatian orang tua yang tidak kalah pentingnya adalah memenuhi kelengkapan kebutuhan sekolah anak. Kebutuhan sekolah adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pendidikan anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Pemenuhan penunjang belajar anak berermanfaat terhadap perkembangan psikologis anak berupa dorongan semangat rasa percaya diri untuk berprestasi. Disapin itu juga akan member kemudahan saat nak mendapatkan kesulitan belajar. Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Belajar tidak akan berjalan dengan baik tanpa alat-alat belajar yang cukup. Hal ini berarti, salah satu penunjang keberhasilan pendidikan anak adalah didukung sarana sekolah yang memadai. Dengan adanya fasilitas sekolah yang memadai, maka anak tidak merasa kesulitan dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar.

Keterbatasan waktu orang tua dalam mendidik anak memberikan pengaruh yang sangat besar bagi peningkatan kemampuan belajar anak. Orang tua yang memiliki banyak waktu (luang) dalam mendidik dan memperhatikan perkembangan anak-anaknya akan member hasil yang optimal bagi perkembangan anaknya. Sedangkan orang tua yang kurang memiliki banyak waktu, maka kecendrungan prestasi belajar anak lebih rendah .

Dari paparan para ahli di atas penulis menemukan beberapa indikator penting yaitu: (1) Orang tua adalah ayah dan ibu, sebagai pemimpin dan pelindung keluarga. (2) Orang tua adalah penanggung jawab utama bagi pendidikan anak. (3) Perhatian orang tua adalah kemauan dan kesungguhan yang dicurahkan untuk anak-anak. (4) Perhatian yang diberikan untuk anak berupa motivasi, pemenuhan alat dan bahan belajar baik dan pengawasan di rumah, disekolah maupun di luar rumah

Berdasarkan teori-teori tersebut di atas maka penulis berkesimpulan bahwa, perhatian orang tua adalah kemauan dan kesungguhan orang tua (ayah dan ibu) terhadap anaknya - anaknya dalam bentuk motivasi, pemenuhan kebutuhan belajar dan pengawasan di rumah , di sekolah, maupun di luar rumah.

3. Konsep Diri

Menurut Burns dalam Slameto (2009:182) mengatakan: “the self concept refers to the connection of attitudes and beliefs we hold about our selves.” Konsep ini merupakan suatu kepercayaan mengenai keadaan diri sendiri yang relative sulit diubah. Konsep diri tumbuh dari interaksi seseorang dengan orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya, biasanya orang tua, guru dan teman sebaya”.

G.H. Mead menyebut konsep diri sebagai suatu produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dari diri sendiri dan orang-orang disekitarnya (Slameto:2009:182).

Konsep diri adalah gambaran mental diri seseorang itu sendiri yang terdiri dari dirinya. Menurut William D. Brooks dalam Rahmat (2009) bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Menurut Taylor, “konsep diri adalah semua yang kita pikir dan kita rasakan tentang kita, semua kompleksitas tentang keyakinan dan sikap yang kita pegang tentang diri kita (Rahmat,2003:100). Sedangkan menurut Mulyana (2001:7) meattikan konsep diri sebagai “pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya kita bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan oleh lain kepada kita”(http://beajar knsep diri.com).

Meskipun konsep diri adalah milik seseorang secara individual ternyata konsep diripun terbentuk karena adanya interaksi dengan orang lain dan mengacu kepada persepsi orang lain terhadap kita. Konsep diri pada dasarnya terdiri dari dua komponen yang meliputi citra diri (self-image) yang merupakan deskripsi sederhana , dan harga diri (self esteem) yang merupakan satu kesatuan kepercayaan yang selalu kita bawa kemana mana. Dan pada akhirnya akan menamkan rasa percaya diri dan keberanian untuk berekspresi.

Dari paparan teori diatas ada dua elemen penting dari konsep diri yaitu: (1) Dimensi Internal yang meliputi perasaan, pikiran, emosi, karakteristik fisik, dan psikikis. (2) Dimensi eksternal yang meliputi

penilaian, persepsi, pandangan, keyakinan, kemampuan dan sikap sosial. Dan perlu diingat bahwa konsep diri seseorang akan berpengaruh kepada kinerja yang dihasilkannya. Orang dengan konsep dirinya yang positif akan selalu menghasilkan kinerja yang baik. Sedangkan orang yang dengan konsep dirinya negatif akan menghasilkan kinerja rendah dan orang lain akan menilainya negatif dengan sebuah penghargaan yang rendah.

Berdasarkan uraian teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh oleh individu tentang dirinya, yang meliputi, perasaan yang dialami, pikiran, emosi, kondisi fisik dirinya, psikis, pandangan, keyakinan, kemampuan, sikap sosial dan persepsi dari lingkungan terdekatnya.

4. Aktivitas Belajar

Aktivitas menurut Mulyono (2001:26) adalah “kegiatan atau keaktifan. Yaitu segala kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik”. Dan menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang di laksanakan baik secara jasmani dan rohani. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (Purwadarminta) disebutkan aktivitas artinya kegiatan atau kesibukan dari individu yang berhubungan dengan tugas atau profesi (Rosalia,sondiix.blogspot.com).

Aktivitas pada siswa mengarah kepada kemauan dan kesadaran dalam belajar baik disekolah maupun di rumah. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Misalnya menulis, mengingat, menghafal, menggambar, praktikum laboraturum, menjawab pertanyaan dan tugas lainnya yang berkaitan dengan tugas-tugas sekolah. Dari paparan tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa aktivitas adalah kegiatan oleh

individu secara sadar baik jasmani dan rohani yang berhubungan dengan tugas dan profesi

Menurut Paul B.Diedrich ada delapan kategori aktivitas belajar, yaitu: visual activities, oral activities, listening activities, motor activities, writing activities, drawing activities, mental activities, dan emotional activities. (Sardiman, 2010:101). Sedangkan Menurut Paget masih dalam Sardiman (2010:100) aktivitas belajar adalah perpaduan antara berfikir dan berbuat. Tanpa perbuatan berarti siswa berarti tidak berfikir. Oleh karena itu supaya siswa banyak melakukan aktivitas berilah mereka tugas-tugas yang merangsang mereka untuk mau berfikir dan berbuat.

Menurut Paul D.Dierich dalam Oemar Hamalik (2008:90) membagi aktivitas belajar menjadi delapan kelompok sebagai berikut,

- 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang bekerja, atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pernyataan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara dan diskusi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu instrumen permainan music, mendengarkan siaran radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulias cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket,
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.

- 6) Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan pameran (simulasi), menari, dan berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor faktor, menemukan hubungan hubungan, membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya, kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan tersebut diatas.

Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan yang berhubungan dengan tugas dan kewajibannya sebagai siswa. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas – tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan, yang selanjutnya disebut sebagai aktivitas belajar.. Pendidikan modern lebih menitikberatkan pada aktivitas sejati, yang membelajarkan siswa sambil berbuat (pratik). Sehubungan dengan itu sistem pembelajaran sekarang ini lebih menekankan pada pendayagunaan azas keaktifan dalam belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan .

Berdasarkan teori-teori diatas penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan secara sadar oleh siswa dalam belajar dan pembelajaran baik jasmani dan ruhani yang berkaitan dengan tugas dan kewajiban sekolah meliputi kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis., kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu *hupo dan thesis* Hupo artinya sementara atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya pula, sedangkan thesis artinya pernyataan atau teori (Husaini dan Usman, 200:119). Seperti yang telah disebutkan dalam Ronny Kountur (2009:89) bahwa, *hipotesis* adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang memerlukan data untuk menguji dugaan tersebut. Dugaan ini harus didasarkan pada suatu atau dasar pemikiran. Dapat pula dikatakan bahwa hipotesis merupakan pernyataan hubungan yang mungkin terjadi antara dua atau lebih variabel dengan kemungkinan berdasarkan teori. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

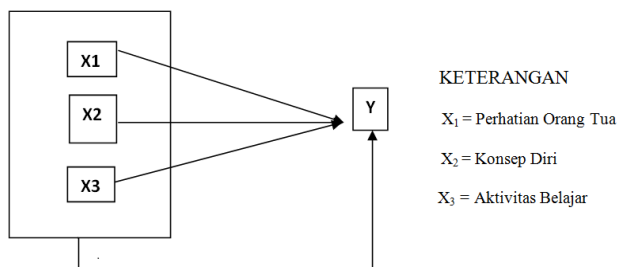
1. Terdapat pengaruh perhatian orang tua, konsep diri dan aktivitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Matematika.
2. Terdapat pengaruh perhatian orangtua terhadap prestasi belajar Matematika.
3. Terdapat pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar Matematika.
4. Terdapat pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar Matematika

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Masri & Efendi, 2008:5). Menurut Sofian Efendi (2008:31) penelitian survei dimulai dari tahapan teoritisasi dan berlanjut kepada tahapan empiris. Pada tahap teoritisasi peneliti akan merumuskan hubungan teoritis secara baik, dan

pada tahapan empiris peneliti akan menjelaskan hubungan anatar variabel, hipotesa ,devinisi operasional sehingga akan mendapatkan gambaran yang nyata tentang data yang akan diambil dalam penelitian.

Adapun data yang akan dikumpulkan dari responden adalah data yang terkait dengan variabel dari penelitian ini yaitu, variabel perhatian orangtua (X_1), variabel konsep diri (X_2), dan variabel aktivitas belajar (X_3) sebagai variabel bebas. Dan variabel prestasi belajar matematika adalh sebagai variabel terikanya. Penetian ini dirancang agar memberikan kemudahan dan pemahaman yang proporsional. Adapun rancangan desain penelian ini dijelaskan pada gambar di bawah ini;



Populasi dan Sampel

1. Populasi Target

Populasi target dalam peneltian ini adalah seluruh siswa kelas IX Sekolah Menengah Pertama di Kota Tangerang tahun pelajaran 2013/2014. Sekolah tersebut ada sepuluh, yang dikelompokan menjadi tiga didasarkan kepada setatus sekolah masing-masing. Selanjutnya data terrsebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

2. Popupasi Terjangkau

Populasi terjangkau dalam peneltian ini adalah siswa kelas IX SMPN 18, SMP Nurul Hikmah, dan SMP Al-Amanah di Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 655 siswa. Data

siswa tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data siswa dan Sekolah Populasi Terjangkau

No	Nama Seklah	Lokasi	Jumlah Siswa
1	SMPN 18	Perum. Poris Indah blok G	440
2	SMP Nurul Hikmah	Kel.Kenaga	152
3	SMP Alamanah	Kel.Kenanga Indah Blok.C	63
4	Jumlah populasi	-	655

D. Hasil Penelitian

Pengaruh Perhataian Orang Tua, Konsep Diri dan Ativitas Blajar Secara Bersama Terhadap Prestasi Belajar Matematika.

Dari deskripsi pada data tabel 3 setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,816 dan koefisien determinasi sebesar 66,6 % setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti terdapat pengaruh variabel bebas pengaruh perhatian orang tua (X_1), konsep diri (X_2), aktivitas belajar (X_3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar matematika (Y).

Dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $Y = -5,393 + 0,33 X_1 + 0,82 X_2 + 0,107 X_3$. Nilai konstanta = -5,393 menunjukkan bahwa dengan pengaruh perhatian orang tua, konsep diri dan aktivitas belajar paling rendah, sulit bagi siswa meraih prestasi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,33 , 0,82 dan 0,107 . Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai perhatian orang maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika sebesar 0,33 , dan setiap ada kenaikan satu nilai persepsi siswa pada kompetensi konsep diri maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar matematika sebesar 0,82, dan setiap ada kenaikan satu nilai aktivitas belajar maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar mtematika sebesar 0,107.

Berdasar pada ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “ jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak “ atau “ jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”. Yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel terikat Y

Dari data tabel 2 hasil pengujian signifikansi koefisien regresi menunjukkan pengaruh positif. Ini dibuktikan oleh angka $sig = 0,000$ dan angka $F = 54.468$. Karena $sig < 0.05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($54,468 > 2.72$) berarti H_0 ditolak . Ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua (X_1), konsep diri (X_2), dan aktivitas belajar (X_3) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Tabel .2 Hasil Uji Pengaruh Regresi X_1, X_2 , dan

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.666	.654	1.178

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Belajar, Perhatian Orang Tua, Konsep Diri
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

X_3 Secara Bersama Terhadap Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	226.763	3	75.588	54.468	.000 ^a
	Residual	113.795	82	1.388		
	Total	340.558	85			

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Belajar, Perhatian Orang Tua, Konsep Diri
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Tabel.3 Hasil Uji Koefesin Korelasi X_1, X_2, X_3 Terhadap Y

Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Menurut sintesa pada landasan teori *Perhatian orang tua* adalah kemauan dan kesungguhan orang tua terhadap anaknya untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya dalam bentuk motivasi, pengawasan dan kebutuhanh belajar disekolah dan diluar sekolah, maupun dirumah.

Bentuk perhatian orang tua yang tidak kalah pentingnya adalah memenuhi kelengkapan kebutuhan sekolah anak. . Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjangng kegiatan belajar anak. Waktu orang tua dalam mendidik anak memberikan pengaruh yangsangat besar bagi peningkatan kemampuan belajar anak. Orang tua dengan memiliki banyak waktu (luang) dalam mendidik dan memperhatikan perkembangan anak-anaknya akan memberi hasil yang optimal bagi prestasi belajar anak.

Menunrut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “ jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak “ atau “ jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak”. yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh perhatian orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar Matematika (Y). Dari deskripsi data pada tabel 2 setelah dilakukan uji korelasi pada tabel 4 didapatkan angka $sig 0.007$ yang berarti lebih kecil dari 0.05. Dan untuk angka t adalah 2.874 yang berarti lebih besar dari angka t tabel 1.67. Berdasarkan asumsi dan kriteria di atas menunjukkan bahwa variabel perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Matematika.

Pengaruh Kongsrp Diri Terhadap Prestasi belajar Matematika

Menurut sintesa pada landasan teori konsep diri adalah cara pandang secara menyeluruh oleh individu tentang dirinya, yang meliputi , perasaan yang dialami, fikiran, emosi, kondisi fisik dirinya , fsikis, pandangan, keyakinan, kemampuan, sikap sosial dan persepsi dari lingkungan.

Orang dengan konsep dirinya yang positif akan selalu menghasilkan kinerja yang baik. Sedangkan orang yang dengan konsep dirinya

negatif akan menghasilkan kinerja rendah dan orang lain akan menilainya negatif dengan sebuah penghargaan yang rendah. Pemberian perhatian orang tua akan memicu motivasi yang kuat untuk menimbulkan gairah atau minat seseorang khususnya dalam hal belajar. Apalagi jika mendapat bimbingan pengajaran dari seseorang guru yang mampu memberkan sentuhan terhadap konsep dirinya hingga menyebabkan siswa menyukai matematika dan lebih memicu aktivitas belajar serta dapat memaksimalkan potensi yang dipunyai, sehingga pada akhirnya dapat meraih prestasi belajar matematika.

Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “ jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak “ atau “ jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak”. yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri (X_2) terhadap prestasi belajar Matematika (Y). Dari hasil tabel 4 uji korelasi didapat angka sig untuk variabel konsep diri sebesar 0.005 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Sedangkan angka t adalah 4.447 lebih besar dari t tabel 1.67. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap prestasi belajar Matematika.

Pengaruh Aktvitas Belajar Terhadap Prestasi belajar Matematika

Menurut sintesa yang ada pada landasan teori bahwa terminologi aktivitas belajar adalah kegiatan secara sadar oleh siswa dalam belajar dan pembelajaran baik jasmani dan ruhani yang berkaitan dengan tugas dan kewajiban sekolah meliputi kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis., kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional.ampilan dalam menyelesaikan tugas-tugas dan latihan matematika yang dapat dijadikan parameter pada proses pembelajaran.

Menurut Skenip dalam Udin dan Suherman (1993:119) konsep matematika itu tidak dapat

diajarkan melalui definisi, tetapi melalui contoh-contoh yang relevan, contoh-contoh tersebut haruslah melibatkan konsep tertentu yang harus terbentuk dalam pikiran siswa

Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “ jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak “ atau “ jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak”. yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan aktivitas belajar (X_3) terhadap prestasi belajar Matematika (Y) Jikag dikaitkan dari hasil uji korelasi yang terdapat pada tabel 4 didapat angka Sig 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Sedangkan untuk angka t adalah 6.038 jauh lebih besar dari t tabel 1.67. Hal ini meunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar Matematika.

Tabel.4 Hasil uji variabel X1,X2 dan X3 Secara Parsial Terhadap Y

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-5.393	1.964		-2.745	.007
	Perhatian Orang Tua	.033	.012	.201	2.874	.005
	Konsep Diri	.082	.019	.343	4.447	.000
	Aktivitas Belajar	.107	.018	.468	6.038	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari sepenuhnya pada penelitian ini terdapat keterbatasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian. keterbatasan ini tentu hasil dari penelitian ini masih kurang dari sempurna. Sehubungan dengan hal tersebut penulis perlu menyampaikan beberapa keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

Jawaban responden terhadap kuisisioner variabel penelitian adanya ketidak sesuaian responden dengan kenyataan pribadi yang sebenarnya. Meskipun peneliti menyertakan petunjuk pengisian agar responden memilih jawaban sesuai dengan apa yang responden alami dan rasakan dengan sejujurnya. Pada kenyataanya ada saja dari responden masih

ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan berusaha mencontek jawaban teman lain.

Pada penelitian ini juga masih ditemukan beberapa responden yang cemas dan ragu dalam menentukan pilihan jawaban. Sehingga ia memilih jawaban netral. Hal ini karena psikologis mereka terganggu, jika hal ini dapat mempengaruhi nilai pelajaran mereka. Sehingga keadaan ini dimungkinkan dapat mengurangi tingkat akurasi data penelitian.

Dalam penulisan penelitian ini penulis memiliki keterbatasan dalam buku sumber, sehingga kekurangan tersebut penulis mencarinya dengan bantuan internet dan sumber lainnya. Penulis berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan demi demi kesempurnaan pada penelitian mendatang. Dengan demikian penelitian ini dapat menjawab berbagai tantangan dan permasalahan pembelajaran pada umumnya dan khususnya pada pembelajaran Matematika.

E. Penutup

Dari hasil pengujian data pembahasannya yang telah dilakukan pada bab IV maka dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua, konsep diri dan aktivitas belajar baik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Matematika. Dari tabel ANOVA^b terlihat bahwa nilai sig = 0.000 dan $F_{tabel} = 2,468$. Karena sig < 0,05 (0,000 < 0.05) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($54,468 > 2,72$)
2. Terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Matematika. Besarnya pengaruh tersebut dapat dibuktikan pada tabel *Coefficients*^a. dimana nilai sig = 0.005 dan $t_{hitung} = 2.874$, sedangkan $t_{tabel} = 1,67$.. Karena sig < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($2.874 > 1,67$)
3. Terdapat pengaruh signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar Matematika. Besarnya pengaruh tersebut dapat dibuktikan pada tabel *Coefficients*^a. dimana nilai sig = 0.000 dan

$t_{hitung} = 4.447$ dan $t_{tabel} = 1,67$.. Karena sig < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($4.447 > 1,67$).

4. Terdapat pengaruh signifikan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar. Besarnya pengaruh tersebut dapat dibuktikan pada tabel *Coefficients*^a. dimana nilai sig = 0.000 dan $t_{hitung} = 6.038$ dan $t_{tabel} = 1,67$.. Karena sig < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($6.038 > 1,67$)

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini penulis ingin kepada para akademisi, para guru, praktisi pendidikan dan orang tua sebagai berikut:

1. Akademik : Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah hasanah perpustakaan. Dan dapat dijadikan rujukan para peneliti lain
2. Praktis : Pihak sekolah dapat memperhatikan dan mempergunakan hasil penelitian ini. Dan kepada orang tua dan para guru dan pihak lain dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam pembelajaran

Daftar Pustaka

- Afrizal. *Pendekatan Kontektual Pembelajaran Biologi*. Jurnal. Mimbar Pendidikan. Bandung. UPI. XXVII.. 5. 2008.
- Akbar Setiady dan Usman Husainy. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumiaksara. 2009.
- Alma, Buchari. *Metode Dan Tehnik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Anonim. *http/konsep diri com*. Didownload 8 Nopember 2013.
- Arifin Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Rosdakaria. 2009.

- Arikunto Suaharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara. 2009.
- Effendi Sofian dan Singarimbun Masri. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. 2008.
- Hamalik Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta Bumi Aksara. 2009.
- I.A. Suparman. *Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Mandiri. 2012.
- Ibrahim Muhammad. *Pengertian dan Makna OrangTua*. Kompassiana.com download 24 Pebruari 2014. 09.00.
- Irianto Agus. *Statistic Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana. Pranada Media. 2010.
- Kountur Ronny. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Buana Printing. 2009.
- Nazir Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta Galia Indonesia. 2009.
- Purwanto Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Rosdakarya. 2007.
- Unindra. *Buku Panduan Penulisan Tesis*. Jakarta. Unindra Press. 2013
- U.S.Supardi. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Ufuk Press. 2011.
- DIKNAS. *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara
- DIKNAS. *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara
- Wibisono, Yusuf. *Metode Statistik*. Yogyakarta: Gajah Mada Pres.2010.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta. 2007.
- .Sekala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Santoso Singgih. *Statistik Parametric Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS* Jakarta: Media Koputindo. 2009
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. jakarta.: Grafindo Persada. 2010.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta 2011
- Sudijono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.2010.
- Susilana.R dkk. *Penelitian Pendidikan. Bandung*. UPI Press.2008.
- Taufik Muhamad dkk. *Matematika SMP Untuk Kelas IX. Klaten*. CV Lima Grafika Utama. 2012.